

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sehubungan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan 2030, menyusui adalah salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera, tetapi tidak semua orang mengetahui hal ini. Banyak dari ibu-ibu yang tidak menyusui secara eksklusif di beberapa negara maju dan berkembang termasuk Indonesia. Pada tahun 2015 penelitian IDAI menemukan bahwa di Indonesia hanya 49,8 % yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan sesuai rekomendasi WHO yaitu pemberian ASI selama 0-6 bulan. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional (Dr. Siti RF, Dr. Lina N, 2016).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, jumlah bayi di Indonesia 0-6 bulan adalah 2.000.200 bayi, sedangkan yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 1.046.173 bayi atau hanya setikar 52%. Sedangkan berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2017, diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Jawa Timur tahun 2017 sebesar 74% dan belum memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 77% karena ada beberapa kota/kabupaten yang cakupan ASI eksklusifnya masih

rendah. Menurut Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri didapatkan bahwa sekarang ini pemberian ASI eksklusif belum maksimal yaitu cenderung mengalami penurunan dari 64,6% pada tahun 2016 menjadi 62,4% pada tahun 2017. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tahun 2017 terdapat 3 capaian ASI eksklusif terendah yaitu wilayah kerja Puskesmas Sidorejo 42,1%, Puskesmas Pranggang 42,4%, dan Puskesmas Tarokan sebesar 44,1%.

Penelitian yang dilakukan oleh Irfa dkk pada tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Semarang menuliskan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan ibu nilai $p=0,00$, Sikap ibu nilai $p=0,193$, Dukungan keluarga nilai $p=0,000$. Tetapi status pekerjaan nilai $p=0,133$ dan peran tenaga kesehatan nilai $p=0,1333$ tidak berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiyana pada tahun 2010 yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu menyusui Di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang menuliskan bahwa Ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif nilai $p=0,004$ ($p<0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dkk pada tahun 2011 dalam jurnal yang berjudul “Hubungan ketertarikan Iklan Susu

Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Desa kemudo Prambanan Klaten” menuliskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketertarikan iklan susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $\chi^2 = 10,497$, $p=0,007$ ($p<0,05$).

Pemberian ASI eksklusif berkaitan erat dengan berbagai macam faktor-faktor penyebab, dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama lainnya. Faktor-faktor penyebab belum berhasilnya pelaksanaan ASI eksklusif di berbagai kota/kabupaten wilayah provinsi Jawa Timur yaitu diantaranya faktor psikologis ibu, faktor pemberi pelayanan kesehatan, faktor kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI, faktor ibu bekerja, faktor promosi susu formula , faktor kurangnya dukungan dari keluarga dan faktor budaya (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2017). Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri menuliskan bahwa sekarang ini pemberian ASI eksklusif belum maksimal dikarenakan banyak faktor, diantaranya kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI, pekerjaan ibu, kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan serta faktor budaya dan promosi suus formula yang gencar sehingga menyebabkan pencapaian pemberian ASI eksklusif cenderung mengalami penurunan, tetapi untuk seberapa besarnya faktor dan faktor terbesar yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI belum diketahui dengan jelas.

Beberapa akibat yang timbul dari tidak tercapainya ASI eksklusif yaitu diantaranya bertambahnya kerentanan terhadap penyakit baik bayi maupun ibu seperti bayi sering diare, kejadian gizi buruk dan stunting, biaya kesehatan yang mahal untuk pengobatan jika bayi terkena suatu penyakit, kerugian kognitif per individual, banyaknya biaya untuk pembelian susu formula (Dr. Siti RF, Dr. Lina N, 2016).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif mengamanatkan perlunya ketersediaan akses terhadap informasi dan edukasi tentang ASI eksklusif yang dapat dijangkau oleh masyarakat khususnya ibu menyusui dengan mudah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian ASI eksklusif. Penanggulangan ketidak berhasilan pemberian ASI eksklusif bisa dilakukan sejak dini. Dilihat dari faktor-faktor penyebab tersebut diatas sangat terkait dengan perilaku, maka untuk perbaikan di masa yang akan datang diperlukan upaya-upaya promosi kesehatan yang lebih intensif baik kepada perorangan (konseling) maupun institusi pemberi pelayanan kesehatan tentang keunggulan ASI eksklusif (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2017). Pemerintah Kabupaten Kediri berkomitmen kuat terhadap pemberian ASI eksklusif dengan diterbitkannya Surat Edaran Bupati nomor 444 /977 /418.48 /2012 dengan poin semua pihak mendukung program ASI eksklusif dan IMD serta tempat

pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta melakukan upaya perlindungan, promosi dan dukungan terhadap program ASI eksklusif yang salah satu wujud nyatanya adalah dengan dilakukannya Pengukuhan Kelompok Pendukung ASI (KP ASI) tingkat Kabupaten pada bulan Agustus 2016 (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2017). Program yang dicanangkan tersebut masih tetap berjalan sampai saat ini, tetapi angka capaian ASI eksklusif tetap belum memenuhi target yang ditetapkan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri didapatkan jumlah bayi usia 6-24 bulan adalah 744. Wilayah kerja Puskesmas Pranggang membawahi 6 desa, yaitu Desa Pranggang, Desa Ploso Lor, Desa Trisulo, Desa Sumber Agung, Desa Punjul dan Desa Sepawon. Per bulan Agustus 2018 capaian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Pranggang adalah 48,7% dengan capaian masing-masing desa yaitu Pranggang 40,6%, Ploso Lor 37,5%, Trisulo 50%, Sumberagung 60%, Punjul 50% dan Sepawon 66,7%. Berdasarkan wawancara dengan petugas gizi di Puskesmas Pranggang telah dilakukan beberapa intervensi untuk menanggulangi capaian ASI eksklusif yang kurang maksimal yang sudah di berikan dari petugas kesehatan yaitu diantaranya seperti penyuluhan yang diberikan pada kelas balita, kelas ibu hamil dan KP ASI. Akan tetapi kesadaran dari masyarakat sendiri belum cukup antusias dengan program-program tersebut terbukti dari masih

adanya beberapa peserta yang belum hadir pada saat kelas ibu hamil maupun kelas balita.

Hasil penelitian ini nantinya bisa digunakan untuk intervensi lanjutan setelah diketahui faktor yang berpengaruh dan faktor yang terbesar berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri sehingga ASI eksklusif di wilayah Kabupaten Kediri dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Ploso Lor Wilayah Kerja Puskesmas UPTD Pranggang Kabupaten Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu “Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif di desa Ploso Lor wilayah kerja UPTD Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Ploso Lor Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.
- b. Untuk menganalisis pengaruh pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.
- c. Untuk menganalisis pengaruh promosi susu formula terhadap pemberian ASI eksklusif.
- d. Untuk menganalisis pengaruh budaya terhadap pemberian ASI eksklusif.
- e. Untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan lingkungan terhadap pemberian ASI eksklusif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman yang berharga bagi peneliti untuk menerapkan ilmu metode penelitian yang sudah di dapatkan dan menambah wawasan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

1.4.2 Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi tempat penelitian dan para bidan pada umumnya untuk dijadikan pemberian penatalaksanaan selanjutnya yang sesuai setelah

ditemukannya faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

1.4.3 Bagi masyarakat

Memberikan informasi dibidang kesehatan terutama tentang pentingnya ASI eksklusif sehingga masyarakat dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

1.4.3 Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan , wawasan serta masukan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang kesehatan dan dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.